

# Menjaga Hutan, Menjaga Madu

Dusun Alaaha, sebuah perkampungan masyarakat adat yang terletak di sekitar kawasan dataran pegunungan tinggi Sulawesi Tenggara. Secara geografis, Dusun Alaaha terletak antara titik kordinat 03°34' -03°41' Lintang Selatan dan 121°30' -121°34' Bujur Timur dengan ketinggian fluktuatif antara 147 hingga 800 meter dari permukaan laut. Secara administratif, Dusun Alaaha masuk dalam wilayah Kabupaten Kolaka. Dusun Alaaha adalah satu dari empat dusun lain dalam Kecamatan Ulu Iwoi. Tiga dusun tetangga itu adalah Dusun Wandaeha, Dusun Uweesi, dan Dusun Andomau, dengan batas administratif bagian utara Pegunungan Tangkeleboke dengan ketinggian 1782 meter dari permukaan laut. Bagian timur berbatasan Pegunungan Abuki dengan ketinggian 1003 meter dari permukaan laut; bagian barat berbatasan Pegunungan Mekongga dengan ketinggian 2790 meter dari permukaan laut dan di bagian selatan berbatasan Pegunungan Tamosi dengan ketinggian 2000 meter dari permukaan laut.

Letak perkampungan Alaaha sangat strategis dikelilingi empat pegunungan tinggi dan menjadi daerah aliran Sungai Konawehea. Di empat kawasan pegunungan dalam kawasan itu terdapat berbagai jenis spesies endemik langka dan dilindungi. Kawasan ini juga jadi habitat keanekaragaman hayati, baik yang hidup di daerah pegunungan maupun di Sungai Konawehea.

Beberapa jenis yang bernilai konservasi tinggi, diantaranya Anoa Sulawesi (*Bubalus sp*), Elang Sulawesi (*Spizaetus lanceolatus*), Rangkong (*Aceros cassidix*), Musang Sulawesi (*Macrogalidia musschenbroeki*), Monyet Sulawesi (*Macaca ochreata*), Burung Kacamata Sulawesi (*Zosterops consobrinorum*), Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) dan keanekaragaman jenis lainnya.

Kawasan ini merupakan daerah resapan air Sungai Konawehea dan sangat penting dijaga kelestarian dan kelangsungannya karena Sungai Konawehea merupakan satu-satunya sumber utama pasokan air Perusahaan Air Minum Kendari yang dikonsumsi ratusan ribu jiwa masyarakat Kota Kendari. Aliran Sungai Konawehea merupakan sumber pengairan utama persawahan masyarakat di puluhan desa, baik di Kabupaten Kolaka maupun di Kabupaten Kendari. Sungai Konawehea juga jadi sumber air Rawa Aopa di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai yang menjadi tempat hidup keanekaragaman hayati.

Karakteristik masyarakat yang bermukim di *buffer zone* pegunungan tinggi Sulawesi Tenggara ini memiliki ciri-ciri unik dan sangat beragam. Ketergantungan masyarakat dengan alam masih terlihat dalam berbagai rangkaian kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Ke Dusun Alaaha, Anda harus menggunakan transportasi darat dari Kota Kendari ke wilayah administratif Unaaha,



Vegetasi Hutan Sulawesi

FWI

Kabupaten Kendari dalam waktu tempuh satu sampai dua jam. Dari Pelabuhan Grandis, Unaaha menggunakan perahu bermesin 40 PK yang singgah dua kali sepekan. Berperahu ke Dusun Alaaha menggunakan waktu tempuh tujuh sampai delapan jam perjalanan.

Jalur lain melalui Kabupaten Kolaka, dan dengan transportasi darat selama tujuh sampai sembilan jam. Kendaraan umum yang melayani masyarakat di Dusun Alaaha hanya beroperasi dua pekan sekali, dengan kondisi jalan yang buruk pada musim hujan.

Kawasan hutan di *buffer zone* pegunungan tinggi Sulawesi Tenggara ini juga menjadi sumber terbesar hasil hutan non kayu, yaitu madu alam. Setiap tahunnya terdapat ribuan sarang lebah yang menghasilkan madu alam dalam jumlah puluhan ton. Masyarakat mengolah madu dua kali -Maret hingga Juni dan November hingga Januari- setiap tahunnya, dari sarang-sarang lebah yang ada.

Masyarakat Alaaha secara tradisional mengklasifikasikan pengolahan madu alam menurut musim. Pada musim pengolahan pertama, antara Maret sampai Juni, masyarakat dapat memperoleh madu kurang lebih dua sampai tiga ton, dengan jenis madu yang lebih encer. Sedang pada musim pengolahan kedua, antara November sampai Januari, masyarakat dapat mengolah madu kurang lebih tujuh sampai delapan ton, dengan jenis madu yang lebih kental.

Kapital madu yang dihasilkan itu hanya dari Dusun Alaaha saja, dan belum termasuk dari dusun-dusun lain di Kecamatan Ulu Iwoi. Produksi madu di seluruh Kecamatan Ulu Iwoi tiap musim madu pertama mencapai 10 sampai 12 ton, sedang pada musim madu kedua mencapai 25 sampai 30 ton. ■